



HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN SOSIAL EKONOMI DENGAN MINAT PENGARUH WOOLWICH MASSAGE MENGGUNAKAN MINYAK ZAITUN DENGAN KEBERHASILAN MENYUSUI PADA IBU NIFAS POST SC DI RSU SEBENING KASIH TAYU

Umami Sa'adah^{1*}, Ana Zumrotun Nisak², Dwi Astuti³

¹⁻³Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Kudus

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
Received: February 15th 2026 Revised: February 25th 2026 Accepted: July 31th 2026	<i>Breastfeeding is the process of feeding breast milk to babies from birth to 2 years of age with the aim of providing optimal nutrition to babies. This study aims to analyse the effect of Woolwich massage using olive oil on breastfeeding success in post-caesarean section mothers at Sebening Kasih General Hospital. The research method used was quantitative, namely a quasi-experimental study with a two-group pretest-posttest design. The population consisted of 142 post-caesarean section mothers. The sample size was calculated using the Slovin formula to be 60, with a ratio of 30 respondents receiving the intervention and 30 respondents in the control group. The analysis in this study used the Wilcoxon Sign Rank test. The results of the study showed that before and after the intervention of Woolwich massage using olive oil, there was a significant increase in the success rate of breastfeeding, especially among postpartum mothers who had undergone a caesarean section and received Woolwich massage using olive oil.</i>
KEYWORD	
<i>woolwich massage, zaitun oil, breastfeeding</i> woolwich massage, minyak zaitun, menyusui	
CORRESPONDING AUTHOR	
Nama: Umami Sa'adah Address: Pati, Jawa Tengah E-mail: ummi.ume@gmail.com No. Tlp : 085335581448	
DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v5i3.409	
	Menyusui adalah proses pemberian air susu ibu (ASI) kepada bayi sejak lahir sampai dengan usia 2 tahun dengan tujuan untuk memberikan nutrisi yang optimal kepada bayi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh <i>Woolwich massage</i> menggunakan minyak zaitun dengan keberhasilan menyusui pada ibu nifas post SC di RSU Sebening kasih. Metode penelitian yang diambil merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu <i>quasy eksperimental with two group pretest post tes design</i>. Jumlah populasi sebanyak 142 ibu nifas post SC. Besarnya sampel di hitung dengan rumus slovin sebanyak 60 dengan perbandingan 30 menjadi responden yang diberikan intervensi dan 30 menjadi responden control. Analisis dalam penelitian ini menggunakan <i>uji Wilcoxon Sign Rank test</i>. Hasil penelitian menunjukkan sebelum dan sesudah pemberian intervensi <i>Woolwich massage</i> menggunakan minyak zaitun, terjadi peningkatan yang bermakna pada tingkat keberhasilan menyusui, khususnya pada ibu nifas post SC yang mendapatkan <i>Woolwich massage</i> menggunakan minyak zaitun.

© 2026 Umami Sa'adah, et al.

A. PENDAHULUAN

Menyusui adalah proses pemberian air susu ibu (ASI) kepada bayi sejak lahir sampai dengan usia 2 tahun dengan tujuan untuk memberikan nutrisi yang optimal kepada bayi. Menyusui merupakan proses yang fisiologis untuk memberikan nutrisi kepada bayi secara optimal. Tidak ada hal yang lebih penting dalam kehidupan anak selain memperoleh nutrisi yang berkualitas sejak awal kehidupannya. ASI mengandung lemak, protein dan air dalam jumlah yang tepat untuk pencernaan, perkembangan otak, dan pertumbuhan bayi. ASI juga mengandung banyak zat gizi dan antibodi untuk perlindungan terhadap infeksi bagi bayi, ASI mudah dicerna dan diserap sehingga mendukung tumbuh kembang bayi yang optimal (Juwariyah & Hamidah, 2024).

Menurut profil kesehatan tahun 2024 dijelaskan bahwa Cakupan bayi berusia 6 bulan mendapat ASI eksklusif di Indonesia tahun 2024 adalah 69,26%. Persentase cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (83,42%), sedangkan persentase terendah di Provinsi Papua Barat (10,4%) dan diprovinsi Jawa Tengah sendiri cakupan ASI mencapai 71,88%. Prevalensi keberhasilan menyusui ASI eksklusif di Indonesia menurun pada tahun 2021 (69,7%) menjadi 67,96% tahun 2022, hal ini karena dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya tingkat kenyamanan saat menyusui. Pengaruh lingkungan yang semakin kompleks, serta kemajuan dibidang teknologi kedokteran semakin maju, mengakibatkan jumlah persalinan sectio caesaria semakin meningkat tinggi dari 7% menjadi 21% dari total persalinan. Tindakan sectio caesarea menimbulkan nyeri setelahnya yang dapat menghambat proses keberhasilan menyusui. (Juwariyah & Hamidah, 2024)

Keberhasilan menyusui pada 3 hari pertama setelah persalinan merupakan periode kritis yang sangat menentukan keberlanjutan pemberian ASI eksklusif (Anisa & Lathifah, 2019), Ibu post Sectio Caesarea (SC) sering mengalami hambatan produksi ASI akibat efek anestesi, nyeri pascaoperasi, dan keterbatasan mobilisasi, yang menurunkan kadar hormon prolaktin dan oksitosin. Upaya peningkatan produksi ASI dapat dilakukan melalui terapi nonfarmakologis salah satunya dengan *Woolwich massage* yaitu dengan menstimulasi produksi hormon prolaktin dan oksitosin serta meningkatkan kenyamanan ibu melalui pemijatan massage ibu. (Ernawati, 2025). Teknik ini melibatkan pemijatan pada area sinus laktiferus, sekitar 1-1,5 cm di atas areola mammae, menggunakan minyak zaitun. Pijat *Woolwich* tidak hanya memberikan efek relaksasi tetapi juga merangsang sel saraf pada payudara. Rangsangan ini diteruskan ke hipotalamus, yang kemudian memicu hipofisis anterior untuk mengeluarkan hormon prolaktin, sehingga merangsang sel mioepitel pada payudara untuk memproduksi ASI. Intervensi ini memberikan solusi potensial untuk mengatasi hambatan produksi ASI pada ibu postpartum, sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan awal dalam proses menyusui. (Astuti et al., 2025)

Penggunaan minyak zaitun dalam *Woolwich massage* menambah nilai terapeutik karena minyak zaitun dikenal memiliki sifat antiinflamasi, melembapkan kulit, dan meningkatkan sirkulasi darah. Minyak zaitun juga merupakan bahan alami yang relatif aman dan mudah diperoleh, sehingga dapat menjadi alternatif terapi

yang ekonomis dan minim efek samping. Kombinasi Woolwich massage dengan minyak zaitun diharapkan dapat mempercepat proses pemulihan ibu nifas post SC, mengurangi rasa nyeri, serta meningkatkan kenyamanan dan kesiapan ibu dalam menyusui (Lailiyah *et al*, 2024).

Hasil Penelitian menunjukkan rata-rata skor kelancaran produksi ASI meningkat dari 3,70 sebelum intervensi menjadi 6,20 setelah intervensi, dengan nilai $p=0,000$. Hal ini membuktikan pijat *Woolwich* dengan minyak zaitun dan aromaterapi lavender efektif meningkatkan produksi ASI. Kesimpulannya, intervensi ini dapat menjadi alternatif solusi bagi ibu menyusui yang mengalami hambatan produksi ASI. Oleh karena itu, pijat *Woolwich* dengan minyak zaitun dan aromaterapi lavender layak disosialisasikan kepada ibu menyusui untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Astuti *et al.*, 2025).

Dari hasil survey awal bulan September 2024 di ruang rawat inap IV RSU Sebening Kasih Tayu, peneliti mendapatkan 10 ibu post sectio caesarea, Menurut bidan di ruang rawat inap IV RSU sebening kasih tayu mengatakan bahwa ibu post sectio caesarea minat untuk menyusui berkurang, bayi sering menangis dan menolak untuk menyusu, dijumpai bayi di gendong oleh keluarga, bayi menangis dalam gendongan, dan keluarga mengeluh asi tidak keluar dan bayi tidak mau menetek. Hal ini sebenarnya tidak seharusnya terjadi, bayi dilakukan rawat gabung bertujuan agar bayi sedini mungkin berhasil disusui dan mendapat ASI. dari hasil survey ibu tidak menyusui karena 4 ibu mengatakan produksi ASInya belum keluar dan bayi kesulitan menyusu, 2 ibu kondisi masih lemah, 3 ibu masih merasakan nyeri, 1 ibu hanya memberikan PASI saja karena ASInya belum keluar dan ibu akan kembali bekerja, melihat hasil survey diatas maka peneliti tertarik untuk menganalisa “Pengaruh *Woolwich massage* menggunakan minyak zaitun dengan keberhasilan menyusui pada ibu nifas post SC di RSU Sebening kasih”.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasy eksperimental with two group pretest post tes design*. Desain ini dipilih untuk mengetahui Pengaruh *Woolwich massage* menggunakan minyak zaitun dengan keberhasilan menyusui pada ibu nifas post sc selama 3 hari pertama selama dirawat di RSU Sebening kasih Tayu. Populasi selama periode penelitian bulan November 2025 sejumlah 142 ibu nifas post SC. Besarnya sampel di hitung dengan rumus slovin sebanyak 60 dengan perbandingan 30 menjadi responden yang diberikan intervensi dan 30 menjadi responden control. Kriteria sampel yaitu : Ibu nifas post SC hari ke 1 sampai hari ke 3, Bayi lahir cukup bulan (tidak prematur), tidak palatoskisis, Ibu nifas tanpa ada penyakit penyerta. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi untuk mencatat pelaksanaan *Woolwich Massage* dan Skor LATCH untuk mengetahui keberhasilan menyusui dari perspektif ibu, kondisi bayi, resiko penghentian ASI, dan menganalisis efektifitas laktasi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan *uji Wilcoxon Sign Rank test*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden di RSUD Sebening kasih Pati (n=60)

Kategori	Intervensi (n=30)		Kontrol (n=30)	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Usia				
< 20 TH	1	3 %	4	13%
20 - 35 TH	25	83 %	24	80%
>35 TH	4	13 %	2	7 %
Pendidikan				
SD	1	3%	0	0%
SMP	6	20 %	5	17%
SMA	20	67%	23	77%
PT	3	10%	2	7%
Pekerjaan				
Bekerja	20	67%	21	70%
Tidak bekerja	10	33%	9	30%

Sumber : Data Primer, November 2025

Tabel 1 diatas menjelaskan bahwa mayoritas responden berada pada rentan usia reproduksi sehat (20-35 tahun) sebanyak 25 orang (83%) pada kelompok intervensi dan 24 orang (80%) pada kelompok kontrol. Responden berpendidikan menengah (SMA) sebanyak 20 orang (67%) pada kelompok intervensi dan 23 orang (77%) pada kelompok kontrol. Responden tidak bekerja pada kelompok intervensi sebanyak 20 orang (67%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 21 orang (70%).

Tabel 2. Pengaruh *Woolwich Massage* Menggunakan Minyak Zaitun dengan Keberhasilan Menyusui Pada Ibu Nifas (n=60)

Variabel	Waktu	Mean	Selisih	Z	p-value	Mean rank
Keberhasilan menyusui	Kelompok intervensi (30)					
	Pre test	6,0	2,4	4,818	0,000	15
	Post test	8,4				
Keberhasilan menyusui	Kelompok kontrol (30)					
	Pre test	6,3	0,7	2,118	0,052	10
	Post test	7,0				
Perbandingan kualitas tidur kelompok intervensi dan kontrol (<i>Mann whitney</i>)				3,660	0,003	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa skor menyusui pada kelompok intervensi sebelumnya adalah 6,0 dan meningkat menjadi 8,4 dengan selisih 2,4 dengan hasil p value sebesar 0,000 artinya ada pengaruh *woolwich* dengan minyak zaitun terhadap keberhasilan menyusui. Disamping itu, pada kelompok kontrol,

sebelum diberikan intervensi rata-rata skala nyeri adalah 6,3 menjadi 7,0 dengan selisih 0,7 dan hasil p value sebesar 0,052 artinya tidak ada pengaruh pada kelompok kontrol. Perbandingan kedua kelompok tersebut ditunjukkan dengan hasil mann whitney sebesar 0,003 artinya ada pengaruh *Woolwich massage* menggunakan minyak zaitun dengan keberhasilan menyusui pada ibu nifas post SC.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan Rata-rata skor keberhasilan menyusui sebelum dan sesudah intervensi dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan *Woolwich massage* menggunakan minyak zaitun, rata-rata skor kelancaran ASI pada kelompok intervensi adalah 6,00 dengan standar deviasi 0,90, skor minimum 4 dan maksimum 7. Setelah diberikan intervensi selama 3 hari, rata-rata skor keberhasilan menyusui meningkat menjadi 8,40 dengan standar deviasi 1,13, skor minimum 6 dan maksimum 10. Secara deskriptif, hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kelancaran ASI/tingkat keberhasilan menyusui pada ibu nifas post SC setelah diberikan *Woolwich massage* menggunakan minyak zaitun.

Hasil uji Wilcoxon skor kelancaran ASI (LACTH) sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi diperoleh nilai $Z = -4,818$ dengan p value = 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, sesuai kriteria pengujian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kelancaran ASI sebelum dan sesudah intervensi. Dengan kata lain, *Woolwich massage* menggunakan minyak zaitun berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kelancaran ASI/tingkat keberhasilan menyusui pada ibu nifas post SC di RSUD Sebening kasih, sesuai dengan tujuan penelitian untuk menganalisis perbedaan signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah pemberian intervensi.

Analisa peneliti berdasarkan hasil yang ada di lapangan dimana penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menunjukkan bahwa intervensi ini secara klinis efektif dalam membantu ibu nifas melampaui hambatan awal menyusui. Hal ini menandakan bahwa pijat *Woolwich* tidak hanya membantu ibu yang memiliki kendala kecil, tetapi juga mampu mendorong pencapaian keberhasilan menyusui yang optimal secara merata pada kelompok responden. Keberhasilan ini dapat dijelaskan melalui mekanisme stimulasi saraf pada area areola mammae. Pijat *Woolwich* yang berfokus pada peregangan dan penekanan area areola memberikan rangsangan pada reseptor sensorik di puting susu. Rangsangan ini diteruskan ke hipofisis anterior untuk memproduksi hormon prolaktin (pembentukan ASI) dan hipofisis posterior untuk mengeluarkan hormon oksitosin (pengeluaran ASI). Pada ibu post SC, stimulasi ini menjadi krusial karena sering kali munculnya ASI (onset laktasi) mengalami keterlambatan akibat stres pembedahan dan nyeri luka operasi. Pijat *Woolwich* bertindak sebagai pemicu eksternal yang mempercepat proses fisiologis tersebut sehingga skor keberhasilan menyusui meningkat dalam waktu singkat (Malatuzzulfa et al., 2022)

Hasil penelitian ini mendukung penelitian elva nuri sakinah dengan intervensi pemberian teknik pijat Woolwich di RS bhayangkara polda Jateng tahun 2024, penelitian menyimpulkan terdapat faktor yang berpengaruh terhadap pengeluaran ASI pasien post operasi sectio caesarea, antara lain faktor psikologis, hasil membuktikan bahwa pemberian pijat woolwich pada klien akan merangsang keluarnya hormon endorfin. Endorfin merupakan molekul protein yang diproduksi sel-sel sistem saraf dan beberapa bagian tubuh yang berguna untuk bekerjasama dengan reseptor untuk mengurangi rasa sakit dan menghilangkan stress. Jika ibu merasa tenang dan tidak stress maka hormon oksitosin akan lebih mudah diproduksi dan ASI akan keluar dengan lancar dan proses menyusui ibu tidak ada hambatan sehingga meningkatkan keberhasilan menyusui lebih besar (Sakinah, 2024)

Penelitian lain yang dilakukan oleh Clarinda et al., (2025) tentang pemberian teknik *Woolwich massage* untuk mengurangi permasalahan menyusui tidak efektif pada ibu postpartum di Klinik Sahara Kota Pasuruan disimpulkan bahwa perubahan proses menyusui yang terjadi telah mencapai target kriteria hasil yang diharapkan, yaitu terjadi peningkatan produksi ASI. Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dan membuktikan bahwa teknik woolwich massage dalam mengatasi menyusui tidak efektif pada ibu postpartum. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa teknik woolwich massage memberikan dampak terapeutik yang nyata dalam mengatasi masalah menyusui tidak efektif. Teknik ini terbukti mampu merangsang peningkatan hormon prolaktin dan oksitosin, yang berperan penting dalam proses laktasi. Selain memberikan efek fisiologis, intervensi ini juga berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri dan motivasi ibu dalam menyusui.

Metode non farmakologi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pijat *woolwich* dan edukasi yang dapat dijadikan sebagai intervensi dalam asuhan keperawatan pada ibu post SC untuk meningkatkan produksi ASI karena tidak memiliki efek samping pada ibu dan bayi sehingga dapat meningkatkan keberhasilan awal proses menyusui Dan dapat diterapkan di Rumah Sakit Sebening Kasih 2020.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terjadi peningkatan yang bermakna pada tingkat keberhasilan menyusui, khususnya pada ibu nifas post SC yang mendapatkan *Woolwich massage* menggunakan minyak zaitun. Bagi pihak Rumah Sakit khususnya unit ruang nifas disarankan untuk mengintegrasikan teknik pijat ini ke dalam Standar Prosedur Operasional (SPO) perawatan *post-partum*. Tenaga kesehatan, terutama bidan dan perawat, dapat dibekali pelatihan teknik *Woolwich massage* menggunakan minyak zaitun sebagai intervensi non-farmakologis rutin untuk membantu ibu post SC mengatasi hambatan awal laktasi pada 3 hari pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, F. N., & Lathifah, N. (2019). Keberhasilan Ibu Menyusui Di Tiga Hari Pertama Post-Partum Berdasarkan Paritas Ibu Di RSUD DR. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *Proceeding Of Sari Mulia University Midwifery National Seminars*, 1(1), 63–72. <https://doi.org/10.33859/psmumns.v0i1.25>
- Astuti, J., Noorbaya, S., & Mayangsari, R. N. (2025). Efektivitas Pijat Woolwich Dengan Kombinasi Menggunakan Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ). *bunda edu Midwifery Journal*, 8, 169–175.
- Clarinda, M. T., Puspitasari, R. A. H., Widiyanto, E. P., & Kusuma, E. (2025). Giving Woolwich Massage Technique To Reduce Ineffective Breastfeeding Problems In Postpartum Mothers At The Sahara Clinic In Pasuruan City. *Jurnal Abdimas Pamenang*, 3(2), 135–140.
- Ernawati, Y. (2025). *PENERAPAN TEKNIK WOOLWICH MASSAGE UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI ASI PADA POST SCle*. Profesi Ners Semarang: Semarang.
- Juwariyah, J., & Hamidah, S. (2024). Evaluasi Keberhasilan Menyusui Ibu Post Sectio Caesarea. *IJMT: Indonesian Journal of Midwifery Today*, 3(2), 59. <https://doi.org/10.30587/ijmt.v3i2.7730>
- Lailiyah, E. N., Nuraini, I., Farhanah, E. I., Kamilia, A., Maria, Rumlus, F., Cicin, R., & Hubaedah, A. (2024). Pengaruh Woolwich Massage Dan Minyak Zaitun Terhadap Bendungan Asi Pada Ibu Nifas. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 05, 858–869.
- Malatuzzulfa, N. I., Meinawati, L., & Nufus, H. (2022). Upaya peningkatan produksi ASI melalui pijat Woolwich dan massage rolling pada ibu nifas 1 minggu post partum. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 65–72.
- Sakinah, E. N. (2024). *Analisis Menyusui Tidak Efektif Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Intervensi Pemberian Teknik Pijat Woolwich Di Rs Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2024*. Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang.